

STRATEGI DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMASI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR DALAM MEWUJUDKAN KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Luqman Syafiq Sutamlaya¹, Iman Surya², Anwar Alaydrus³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur Dalam Mewujudkan Keterbukaan Informasi Publik di Provinsi Kalimantan Timur. Fokus penelitian ini adalah : 1. Strategi Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur dalam Mewujudkan Keterbukaan Informasi Publik di Provinsi Kalimantan Timur untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi dengan merumuskan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang paling dominan digunakan dalam perumusan strategi. 2. Alternatif strategi yang dapat dilakukan dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di Provinsi Kalimantan Timur. Sementara teknik pengumpulan data menggunakan empat cara yaitu observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu teknik purposive sampling .Hasil penelitian menunjukkan Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur mempunyai posisi yang sangat strategis untuk mendukung perkembangan memperoleh keunggulan strategi, strategi Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur terletak pada kuadrat I, artinya pada posisi ini keterbukaan informasi publik pada Dinas Informasi dan Komunikasi sangat mendukung untuk dilakukan strategi pertumbuhan agresif untuk mendapatkan keunggulan di Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur agar dapat bersaing dengan SKPD – SKPD lain dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik.

Kata Kunci: *Strategi, SWOT, manajemen, informasi, publik.*

Pendahuluan

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah memasuki berbagai segi kehidupan baik individu, keluarga, organisasi maupun masyarakat, serta mengalami perkembangan yang sangat cepat dan masif. Perkembangan TIK yang sedemikian cepatnya telah membawa dunia memasuki era baru yang lebih

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: luqman31syafiq@gmail.com

² Dosen Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

cepat dari yang pernah dibayangkan sebelumnya. Setiap masyarakat memiliki hak untuk mengetahui informasi dengan mendapatkannya melalui layanan informasi, baik informasi bersifat internal maupun informasi bersifat eksternal yang harus memiliki sifat transparansi, akuntabilitas serta berkeadilan bagi publik sesuai dengan perkembangan zaman sekarang ini. Dinas Komunikasi dan Informasi Kalimantan Timur sendiri memiliki tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan sistem pemerintahan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi, dalam hal ini SKPD Pemerintah tersebut memiliki sasaran agar mewujudkan keterbukaan informasi dengan meningkatkan sistem, metode dan mutu penyebaran serta pelayanan kepada masyarakat, serta tersedianya infrastruktur bidang komunikasi dalam pemenuhan kebutuhan akses informasi kepada masyarakat.

Keterbukaan informasi publik di Kalimantan Timur dilakukan oleh agen utamanya pada Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di lingkup pemerintah provinsi Kalimantan Timur. PPID Kalimantan Timur punya peran penting mendukung pelaksanaan keterbukaan informasi publik secara baik dengan mengajak PPID Pembantu melaksanakan keterbukaan di lingkup organisasi masing-masing. PPID Utama memiliki peran penting ketika PPID Pembantu tidak memenuhi informasi publik. Mengkoordinasikan PPID Pembantu dengan Komisi Informasi Provinsi agar tidak terjadi sengketa informasi, PPID memiliki tugas utama menghimpun, mengelola, dan mendokumentasikan informasi publik. Caranya melalui pemanfaatan website resmi setiap badan publik untuk menyampaikan informasi publik. Pembinaannya di bawah koordinasi Diskominfo Kaltim selaku PPID Utama Kalimantan Timur, Informasi yang sifatnya umum dipersilahkan dibuka melalui website. DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran), contohnya jika ada perda baru yang disahkan silahkan disebar, sejak November 2016 penyebaran informasi publik masih berjalan terhitung staff yang sudah membuat berita sekitar 1.432 serta adanya petugas khusus untuk memberi pelayanan permohonan permohonan informasi.

Ditahun yang sama pada tahun 2016 Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur berhasil menempati peringkat tiga nasional dalam penerapan Keterbukaan Informasi Publik terkait penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan daerah. Penghargaan yang diterima itu merupakan bentuk komitmen Kalimantan Timur dalam melaksanakan amanah UU Nomor 14/2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Peningkatan keterbukaan informasi publik bagi badan publik tingkat nasional ini mulai diselenggarakan oleh Komisi Informasi Pusat (KI Pusat) pada tahun 2011 sebagai bagian monitoring dan evaluasi implementasi UU No.14 Tahun 2008 pada badan publik. Adapun keikutsertaan Pemerintah Provinsi Kaltim dalam ajang tahunan ini dimulai pada tahun 2012 dan dalam keikutsertaan perdana ini mampu meraih peringkat terbaik ke 5 dalam peningkatan keterbukaan informasi publik pemerintah provinsi se Indonesia. Sejak tahun 2014 hingga tahun 2016 Pemprov Kaltim mampu

mempertahankan capaian prestasi ini dalam peringkat 3 besar terbaik tingkat nasional.

Kerangka Dasar Teori

Strategi

Strategi oleh Nilasari (2014:3) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Strategi itu Gampang* mengatakan bahwa kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang berarti jenderal atau panglima. Strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Strategi lebih bersifat dinamis karena merupakan sebuah proses sehingga mengikuti perubahan yang terjadi. Taktik lebih bersifat tetap karena dilakukan pada suatu waktu saja. Selain itu strategi juga memiliki pilihan alternatif yang lebih banyak daripada taktik.

Pengertian strategi menurut Freddy Rangkuti (2002:3) yang mengatakan bahwa strategi adalah cara untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya, konsep strategi akan terus berkembang. Sementara itu hal berbeda diungkapkan oleh Arnold Steinberg mengenai strategi.

Onong Uchjana Effendy (2003:30) yang mengatakan bahwa strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Sebuah strategi tentunya mempunyai sub-sub strategi. Setiap bagian dari strategi disebut sub strategi. Ini berarti bahwa strategi berada lebih dari satu tingkat.

Manajemen

Menurut Fred R. David (2004) manajemen strategis adalah seni dan pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai objektifnya.

Menurut Tunggal Amin Widjaja (2004), manajemen strategis terdiri dari sembilan tugas kritical berikut ini :

1. Memformulasi misi (*mission*) perusahaan termasuk pernyataan yang luas mengenai maksud (*purpose*), falsafah (*philosophy*) dan sasaran (*goal*).
2. Mengembangkan suatu profil perusahaan yang merefleksi pada kondisi internal dan kemampuannya.
3. Menilai lingkungan eksternal perusahaan, termasuk baik faktor kompetitif maupun faktor yang berhubungan dengan konteks umum.
4. Menganalisis opsi perusahaan dengan menandingi sumber daya perusahaan dengan lingkungan eksternalnya.
5. Mengidentifikasi opsi yang paling diinginkan dengan menilai setiap opsi dipandang dari sudut misi perusahaan.

6. Memilih sekumpulan tujuan jangka panjang dan strategi total (grand strategies) yang akan mencapai opsi yang paling diinginkan.
7. Mengembangkan tujuan tahunan dan strategi jangka pendek yang sesuai dengan kumpulan tujuan jangka panjang yang dipilih dari strategi secara keseluruhan (grand strategies).
8. Mengimplementasikan pilihan strategi dengan alat alokasi sumber daya yang dianggarkan yaitu memadani tugas – tugas, manusia, struktur, teknologi dan menekankan sistem ganjaran.
9. Menilai keberhasilan proses strategik sebagai masukan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

Informasi

Kualitas informasi sangat dipengaruhi atau ditentukan oleh tiga hal pokok, yaitu akurasi (accuracy), relevansi (relevancy), dan tepat waktu (timeliness). (Agus Mulyanto, 2009 : 247).

a. Akurasi (accuracy)

Sebuah informasi harus akurat karena dari sumber informasi hingga penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan yang dapat mengubah atau merusak informasi tersebut. Informasi dikatakan akurat apabila informasi tersebut tidak bias atau menyesatkan, bebas dari kesalahan-kesalahan dan harus jelas mencerminkan maksudnya. Ketidaktepatan sebuah informasi dapat terjadi karena sumber informasi (data) mengalami gangguan atau kesengajaan sehingga merusak atau mengubah data-data asli tersebut. Beberapa hal yang dapat berpengaruh terhadap keakuratan sebuah informasi antara lain adalah:

1. Informasi yang akurat harus memiliki kelengkapan yang baik, karena bila informasi yang dihasilkan sebagian tentunya akan memengaruhi dalam pengambilan keputusan atau menentukan tindakan secara keseluruhan, sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuannya untuk mengontrol atau memecahkan suatu masalah dengan baik.
2. Informasi yang dihasilkan oleh proses pengolahan data, haruslah benar sesuai dengan perhitungan-perhitungan yang ada dalam proses tersebut.
3. Informasi harus aman dari segala gangguan (noise) dapat mengubah atau merusak akurasi informasi tersebut dengan tujuan utama.

b. Waktu (timeliness)

Informasi yang dihasilkan dari suatu proses pengolahan data, datangnya tidak boleh terlambat (usang). Informasi yang terlambat tidak akan mempunyai nilai yang baik, karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan. Kesalahan dalam mengambil keputusan akan berakibat fatal bagi perusahaan. Mahalnya informasi disebabkan harus cepat dan tepat informasi tersebut didapat. Hal itu disebabkan oleh

kecepatan untuk mendapatkan, mengolah dan mengirimkan informasi tersebut memerlukan bantuan teknologi-teknologi terbaru. Dengan demikian diperlukan teknologi-teknologi mutakhir untuk mendapatkan, mengolah, dan mengirimkan informasi tersebut.

c. Relevansi (relevancy)

Informasi dikatakan berkualitas jika relevan bagi pemakainya. Hal ini berarti bahwa informasi tersebut harus bermanfaat bagi pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan lainnya berbeda. Misalnya, informasi mengenai kerusakan infrastruktur laboratorium komputer ditujukan kepada rektor universitas. Tetapi akan lebih relevan apabila ditujukan kepada penanggung jawab laboratorium.

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi keempat faktor yang tercakup dalam analisis yang menggambarkan kecocokan paling baik diantaranya. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi akan memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Matrik SWOT digunakan untuk mengembangkan empat tipe alternatif strategi yaitu strategi SO (Strengths — Opportunities), strategi WO (Weaknesses -Opportunities), strategi ST (Strengths - threats), dan strategi WT (Weaknesses - threats). Menurut Rangkuti, definisi analisis SWOT adalah usaha yang dilakukan berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, dan pada saat yang sama dapat meminimalisir kelemahan dan ancaman. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT adalah metode analisis yang paling dasar, analisis ini bermanfaat untuk mengetahui suatu permasalahan dari empat sisi yang berbeda, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Hasil dari analisis ini dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kekuatan dan mempertahankan peluang, serta pada saat yang bersamaan mengurangi kelemahan dan menghindari potensi ancaman. Analisa SWOT sudah dianggap sebagai metode analisis untuk mendeskripsikan perusahaan yang paling dasar. Melalui analisa SWOT dapat menjadi bahan untuk membuat perencanaan strategis dan mencapai tujuan perusahaan secara lebih sistematis. Analisis yang diterapkan dengan baik dan dijalankan dengan benar dalam sebuah perusahaan akan sangat membantu untuk melihat sisi-sisi perusahaan yang selama ini tidak terlihat. Tanpa melakukan analisis bisa jadi bisnis yang dibangun tidak berjalan secara efisien dan efektif.

Sistem Informasi dan Manajemen Pemerintahan

Sistem informasi telah berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat dan terbukti sangat berperan dalam kegiatan perekonomian dan strategi penyelenggaraan pembangunan. Keberadaan sistem informasi mendukung kinerja peningkatan efisiensi, efektivitas dan

produktivitas organisasi pemerintah dan dunia usaha, serta mendorong pewujudan masyarakat yang maju dan sejahtera. Sistem informasi yang dibutuhkan, dimanfaatkan, dan dikembangkan bagi keperluan pembangunan daerah adalah sistem informasi yang terutama diarahkan untuk menunjang perencanaan pembangunan daerah.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah sistem yang menyediakan informasi untuk kebutuhan pimpinan tingkat menengah (manajer), baik pada unit-unit kerja maupun pada sub-unit dalam lingkungan organisasi. SIM menggunakan data dari sistem pengolahan transaksi bersama dengan data lainnya, untuk diolah menjadi laporan tertentu. Sistem Informasi Manajemen (SIM) sering juga disebut sebagai Management Reporting System (MRS) atau sistem pelaporan manajemen, karena sistem ini menghasilkan berbagai macam laporan untuk kepentingan manajemen, terutama tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pengelolaan, pengontrolan, dan pengembangan organisasi. Beberapa karakteristik utama dari SIM adalah:

1. Beroperasi pada tugas-tugas yang terstruktur, dimana prosedur, pengambilan keputusan, arus informasi, format laporan dsb, sudah terdefinisi.
2. Bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya.
3. Menyediakan laporan untuk keperluan pengambilan keputusan
4. Mempermudah akses informasi untuk keperluan manajemen

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif yang memadukan input data kualitatif dan kuantitatif. Karena pada penelitian ini menghasilkan input data kualitatif dengan bantuan kuisioner, namun dalam analisisnya, data kualitatif tersebut diolah menjadi data kuantitatif dengan menggunakan analisis SWOT, dimana dalam hasil analisis nya kemudian disimpulkan kembali melalui penjabaran hasil analisis berbentuk kuantitatif.

Fokus Penelitian

Strategi Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur dalam Mewujudkan Keterbukaan Informasi Publik di Provinsi Kalimantan Timur untuk yang meliputi:

1. Mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi dengan merumuskan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang paling dominan digunakan dalam perumusan strategi
2. Alternatif strategi yang dapat dilakukan dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di Provinsi Kalimantan Timur

Sumber dan Jenis Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber primer, yaitu sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber sekunder, yaitu sumber data tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian kepustakaan (*library research*)
2. Penelitian lapangan
 - a) Observasi
 - b) Kuisisioner
 - c) Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Menurut pandangan Freddy Rangkuti bahwa keberhasilan suatu strategi yang telah ditentukan sangat bergantung pada seberapa besar strategi tersebut sesuai dengan perubahan lingkungan, persaingan, dan situasi organisasi. Langkah itu dimulai dengan analisis lingkungan eksternal untuk mengidentifikasi factor – factor peluang dan ancaman, serta analisis lingkungan internal untuk mengetahui factor – factor kekuatan dan kelemahan yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data
2. Analisis
3. Matriks SWOT

Hasil Penelitian

Komitmen Penulis menyajikan data dan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan matriks SWOT. Freddy Rangkuti (2017:83-84) mengatakan bahwa alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi keempat faktor yang tercakup dalam analisis yang menggambarkan kecocokan paling baik diantaranya. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi akan memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Matriks SWOT digunakan untuk mengembangkan empat tipe alternatif strategi yaitu SO (*strengths - opportunities*), strategi WO (*weaknesses - opportunities*), strategi ST (*strengths - threats*), dan strategi WT (*weaknesses - threats*). Terdapat empat tahapan dalam membentuk matrik SWOT yaitu:

1. Mencocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan mencatat resultan strategi SO

2. Mencocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan mencatat resultan strategi WO
3. Mencocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat resultan strategi ST
4. Mencocokkan kelemahan internal dengan ancaman dan mencatat resultan strategi WT

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Strategi Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur dalam Mewujudkan Keterbukaan Informasi Publik di Provinsi Kalimantan Timur adalah sebagai berikut :

1. Analisis SWOT untuk menentukan Strategi Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di Kalimantan Timur

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu unit usaha/ perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats).

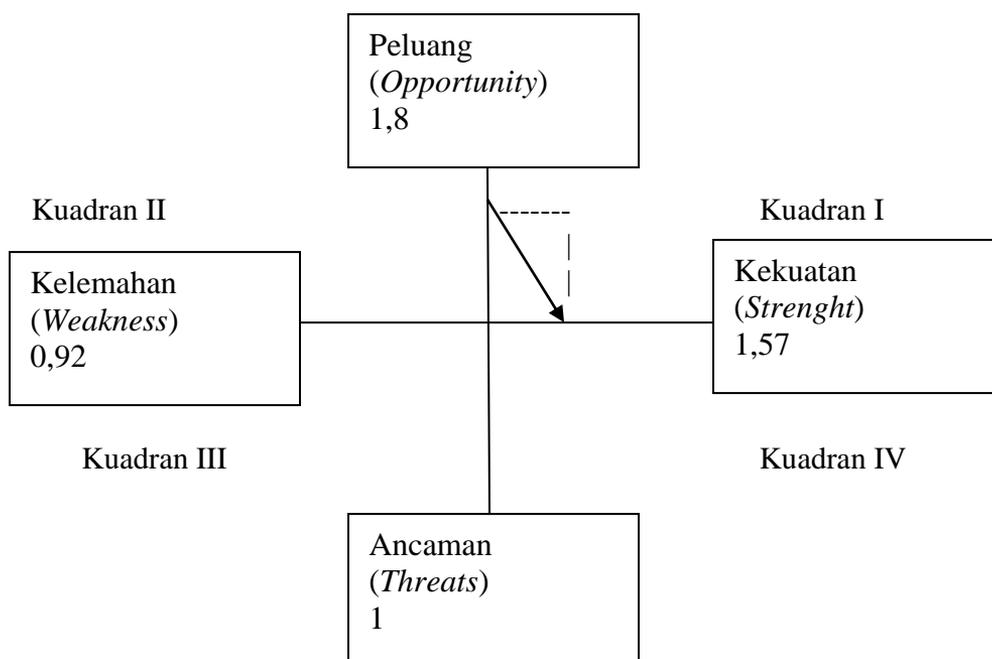
Berdasarkan hasil penelitian penulis menggunakan SWOT menunjukkan bahwa faktor – faktor strategi internal maupun eksternal sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu Dinas dalam menjalankan strateginya. Dalam faktor internal dan eksternal nilai total skornya dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Faktor Kekuatan : 1,57
- b. Faktor Kelemahan : 0,92
- c. Faktor Peluang : 1,8
- d. Faktor Ancaman : 1

Faktor dominan dalam penggunaan analisis swot tersebut terlihat pada skor tertinggi di kekuatan terletak pada point 4 yaitu Menjadi percontohan dalam keterbukaan informasi kepada publik, yang mana dalam perhitungan rating dan bobot memiliki skor tertinggi pada tabel kekuatan, sedangkan pada Faktor dominan berikutnya pada table peluang, terletak pada point 1 yaitu pesatnya perkembangan teknologi informasi yang memiliki total rating dan skor tertinggi pada tabel peluang, hal ini dimaksudkan sesuai point no 1 untuk di era modern dan arah perkembangan teknologi yang semakin berkembang dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan keterbukaan informasi. Dari hasil identifikasi factor – factor tersebut maka dapat digambarkan dalam diagram SWOT

Dari data tersebut dapat diketahui selisih antara faktor kekuatan dan kelemahan ialah sebesar 0,65 serta selisih faktor peluang dan ancaman ialah sebesar 0,8. Dari hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan dan dijabarkan dalam diagram SWOT seperti pada gambar berikut ini:

Diagram Analisis SWOT



Pada hasil analisis data melalui matrik IFAS dan EFAS yang diperoleh, menunjukkan bahwa Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur memiliki bobot yang baik dalam lingkungan internal yang berada dalam posisi Kekuatan (*Strength*) dan bobot nilai yang baik dalam lingkungan eksternalnya yaitu berada dalam posisi Peluang (*Opportunity*), sehingga dapat disimpulkan bahwa posisi diagram SWOT pada Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur berada pada posisi kuadran 1 (satu) yaitu strategi SO, yang menunjukkan pelaksanaan dalam mewujudkan keterbukaan informasi ini memiliki peluang lingkungan dan banyaknya kekuatan yang mendorong dimanfaatkannya peluang tersebut. Situasi ini menyarankan strategi yang berorientasi pada pertumbuhan. Terdapat empat tahapan dalam membentuk matriks SWOT yaitu:

1. Mencocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan mencatat resultan strategi SO.

2. Mencocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan mencatat resultan strategi WO yang tepat.
3. Mencocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat resultan strategi ST.

2. Alternatif Strategi dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di Provinsi Kalimantan Timur

Menyusun alternatif – alternatif strategi Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur mempergunakan matrik SWOT. Alternatif – alternatif strategi disusun berdasarkan interaksi atas factor internal dan eksternal untuk memperoleh strategi kompetitif. Beberapa alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh Dinas Komuniskasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan hasil analisis dengan matrik SWOT dari beberapa factor internal, berupa kekuatan dan kelimahan, serta factor eksternal berupa peluang dan ancaman untuk menentukan strategi kompetitif. Strategi – strategi yang digunakan matriks SWOT yaitu:

- a.Strategi Strategi SO (*Strengths-Opportunities*), yaitu strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang
- b.Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*), yaitu strategi memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan
- c.Strategi ST (*Strength-Threats*), yaitu strategi menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman
- d.Strategi WT (*Weaknesses-Threats*), yaitu strategi meminimalisasi kelemahan dan menghindari ancaman

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik, dengan menggunakan analisis SWOT. Maka disimpulkan bahwa Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur dalam pelaksanaan keterbukaan informasi publik sudah berjalan baik, dengan dilaksanakannya strategi SO dan dibuktikan dengan prestasinya menjadi peringkat tiga nasional dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil strategi yang telah dilakukan, Dinas Komunikasi dan Informasi Kalimantan Timur perlu memperhatikan lagi :

1. Meningkatkan kualitas SDM guna menjaga kualitas kinerja, meningkatkan sarana dan prasarana teknologi komunikasi dan informasi yang menunjang kegiatan pemerintah daerah pengembangan insfratruktur terutama di bidang pejabat pengelola informasi daerah (PPID) karena menjadi agen utama di Kalimantan Timur dalam mendukung pelaksanaan keterbukaan informasi publik secara baik

2. Meningkatkan kinerja dalam mewujudkan infrastruktur jaringan dan telekomunikasi guna pemenuhan kebutuhan masyarakat untuk mengakses informasi serta mengajak PPID Pembantu melaksanakan keterbukaan informasi di lingkup organisasi masing – masing.

Untuk alternatif strateginya Dinas Komunikasi dan Informasi Kalimantan Timur dapat memperhatikan strategi analisis SWOT lain untuk memperoleh strategi yang lebih kompetitif, strategi tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi ST
 - a. melakukan evaluasi terhadap kepuasan publik terhadap informasi pembangunan di Kalimantan Timur.
 - b. mengoptimalkan SDM teknis yang berpengalaman dalam mengatur sistem pengendalian dan evaluasi dalam pengembangan infrastruktur di bidang Kominfo
2. Strategi WO
 - a. menambah jumlah SDM yang berpengalaman berdasarkan kebutuhan dan beban kerja
 - b. melaksanakan sosialisasi pemanfaatan teknologi informasi
 - c. membuat indeks data tentang kepuasan masyarakat akan informasi pembangunan daerah dengan memanfaatkan dukungan dari pemerintah kabupaten/kota dalam pengembangan sarana telekomunikasi
3. Strategi WT
 - a. Membangun infrastruktur telekomunikasi untuk menunjang akses informasi masyarakat secara luas dengan menghilangkan daerah blankspot.
 - b. Pemeliharaan prasarana kantor yang tersedia agar meminimalisir pagu anggaran yang dibutuhkan dalam penyediaan pelayanan keterbukaan informasi publik.

Saran

Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur, penulis menyarankan agar Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Tingkatkan kemampuan SDM dalam menguasai teknologi melalui pendidikan dan pelatihan serta penyediaan sarana dan prasarana penunjang
2. meningkatkan pelayanan informasi publik di lingkungan Badan Publik untuk menghasilkan layanan Informasi Publik yang berkualitas
3. menyediakan sarana dan prasarana layanan Informasi Publik, termasuk papan pengumuman dan meja informasi, serta situs resmi guna pemenuhan kebutuhan masyarakat untuk mengakses informasi

Daftar Pustaka

- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Nilasari, Senja. 2014 . *Manajemen Strategi itu Gampang*, Jakarta: Dunia Cerdas.
- Nurudin. 2004. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Rangkuti, Freddy. 2002. *The Power of Brand, Teknik Mengelola Brand Equity dan Strategi Pengembangan Merek*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Rasyid, Ryaas. 2000. *Makna Pemerintahan: Tinjauan dari Segi Etika dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Dokumen-dokumen

- Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik
Komisi Informasi Pusat, Peningkatan Keterbukaan Informasi Badan Publik
Tahun 2016

Artikel dan Berita Online

- <http://pengertiandefinisi.com/> (di akses tanggal 17 Maret 2017)
- <http://www.antarakaltim.com/berita/36090/kaltim-peringkat-tiga-nasional-keterbukaan-informasi> (di akses tanggal 17 Maret 2017)
- <https://diskominfo.kaltimprov.go.id/tujuan-dan-sasaran/> (diakses tanggal 17 maret 2017)